

Peran Guru dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat

**Esther Evi Rianty Siburian¹, Party Gurning², Debora Graselia Br Situmorang³,
Anggita Apriyanti Sitompul⁴, Jesica Gultom⁵, Mika Pepayosa Sitepu⁶, Heka Maya
Sari Br Sembiring⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Esther Evi Rianty Siburian

E-mail: siburianrianty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis guru dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis keterlibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sebagai pendidik profesional, inovator, pengelola, dan mediator antara sekolah dan masyarakat. Guru juga terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis teknologi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Faktor pendukung implementasi MBS meliputi sinergi antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, sedangkan tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan beban administratif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kompetensi guru, pengurangan beban administratif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kolaborasi dengan masyarakat sebagai strategi untuk mengoptimalkan implementasi MBS. Temuan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan sistem pendidikan yang inovatif, inklusif, dan berorientasi masa depan.

Kata kunci - implementasi, manajemen berbasis sekolah

Abstract

This research aims to examine the strategic role of teachers in the implementation of Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) at UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Using a descriptive qualitative approach, the study analyzes teacher involvement in the planning, implementation, and evaluation of school programs. The findings indicate that teachers serve as professional educators, innovators, managers, and mediators between the school and the community. Teachers are also actively involved in curriculum development, technology-based learning, and collaboration with various stakeholders to support educational success. Supporting factors for MBS implementation include synergy among teachers, principals, and school committees, while challenges include limited facilities and administrative burdens. The study recommends enhancing teacher competencies, reducing administrative workloads, providing adequate facilities, and strengthening collaboration with the community as strategies to optimize MBS implementation. These findings are expected to serve as a model for other schools in developing an innovative, inclusive, and future-oriented education system.

Keywords - implementation, manajemen berbasis sekolah

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang penuh dengan dinamika dan tantangan, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan kompetitif. Keberhasilan pendidikan di setiap negara, termasuk di Indonesia, sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan di tingkat sekolah. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperkuat tata kelola pendidikan adalah melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pendekatan ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, memberdayakan seluruh pemangku kepentingan, serta meningkatkan akuntabilitas dalam proses pendidikan.

Guru menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan MBS. Sebagai pelaku utama proses pembelajaran, guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengajaran di kelas, tetapi juga memiliki peran sebagai inovator, motivator, fasilitator, dan pengelola. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang efektif, berbasis teknologi, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, mereka juga harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, orang tua, dan pihak sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat, implementasi MBS menjadi fondasi penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat signifikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, inovator, dan motivator. Mereka dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang relevan, berbasis teknologi, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam model manajemen berbasis sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat besar (Rakhil Fajrin, 2018). Otonomi pendidikan merupakan bentuk pendidikan baru yang seharusnya digunakan oleh sekolah. Masalah keuangan, kegiatan atau program, sarana prasarana, dan seluruh Semua komponen penunjang lainnya merupakan sumber daya vital sekolah. Selain sebagai tempat belajar, sekolah juga berfungsi sebagai tempat kontrol dan bimbingan. Sebagai sebuah masyarakat, sekolah memiliki sejarah yang sangat panjang dalam mengevaluasi kualitas pendidikan yang ada di bawah permukaan. Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam implementasi MBS di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi peran strategis guru, menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan MBS, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan peran guru dalam mendukung keberhasilan MBS tetapi juga pada sinergi antara seluruh elemen sekolah. Dengan kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan masyarakat, diharapkan implementasi MBS di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat mampu menjadi model keberhasilan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan yang lebih inovatif, inklusif, dan berorientasi masa depan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang akan digunakan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan peran guru dalam penerapan sistem manajemen sekolah di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan hal ini disebut penelitian lapangan, dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif terdapat tiga teknik pengumpulan data, yaitu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

wawancara, dokumentasi, observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer menggunakan metode wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan dalam kegiatan pelaksanaan MBS di UPT SD NEGERI 064025 Tanjung Selamat antara lain yaitu Guru wali kelas.

Teknik pengumpulan data Wawancara mendalam: untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang operasi MBS di sekolah tersebut peneliti melakukan wawancara secara terbuka kepada Guru wali kelas. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu 1) membuat instrumen penelitian; 2) menentukan subjek penelitian; 3) menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan menjadi gambaran umum mengenai pembentukan MBS; 4) membuka alur wawancara; 5) melangsungkan wawancara; 6) mengkonfirmasi ikhtisar dari hasil wawancara; dan mengakhirinya; 7) menulis hasil wawancara; dan 8) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Observasi: Peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang dari permasalahan yang ingin diteliti, dan peneliti mencoba melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan MBS dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Dokumentasi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti juga memiliki dokumen - dokumen tertentu yang tersedia di UPT SD NEGERI 064025 Tanjung Selamat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam bersama seorang guru wali kelas di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara tersebut:

1. Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Sekolah

Guru wali kelas berperan aktif dalam perencanaan program sekolah, termasuk perancangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebutuhan fasilitas pembelajaran. Saat wawancara, guru menyatakan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan ide-ide baru dalam rapat-rapat perencanaan tahunan.

Dalam rapat perencanaan sekolah, biasanya mengusulkan program-program tambahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, mengusulkan pelatihan literasi tambahan karena banyak siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dengan lancar.

2. Pelaksanaan Tugas Mengajar dan Membimbing

Guru menjalankan tugasnya tidak hanya dalam pembelajaran akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan karakter. Metode yang digunakan mencakup pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran tematik. Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berusaha agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Dalam pembelajaran tematik, guru mencoba mengaitkan materi dengan kegiatan praktis, seperti membuat miniatur lingkungan kelas untuk mendukung tema lingkungan hidup.

3. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan disiplin positif. Guru juga menggunakan media visual dan teknologi sederhana untuk menarik minat siswa.

Mengelola kelas itu tentang keseimbangan. Guru biasanya memberi penghargaan kecil untuk siswa yang aktif, seperti stiker bintang. Hal ini ternyata memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar.

4. Kolaborasi dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan komite sekolah dalam melaksanakan program sekolah. Mereka terlibat dalam penggalangan dana untuk pengadaan fasilitas dan pelaksanaan pelatihan guru.

Guru sering berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai cara meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga mengadakan pertemuan dengan komite sekolah untuk membahas kebutuhan pengadaan alat bantu mengajar, seperti proyektor dan buku panduan.

5. Evaluasi dan Perbaikan Program

Guru secara rutin mengevaluasi program sekolah melalui rapat bulanan. Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil pembelajaran dan mengusulkan perbaikan.

Guru selalu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar setiap akhir bulan. Dalam evaluasi ini, guru membahas apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Misalnya, guru pernah mengganti metode belajar dari ceramah menjadi diskusi kelompok karena hasil evaluasi menunjukkan siswa lebih aktif dengan metode tersebut.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Berikut adalah pembahasan berdasarkan teori dan pandangan para ahli:

1. Guru sebagai Perencana

Guru adalah aktor utama dalam merancang program sekolah yang relevan dengan kebutuhan siswa (Achjar Chalil, 2015). Keterlibatan guru dalam perencanaan di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat mendukung teori ini.

2. Efektivitas Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wayne K. Hoy, 2008). Guru di sekolah ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mendukung teori tersebut.

3. Kolaborasi sebagai Pilar Utama

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan masyarakat adalah kunci sukses implementasi manajemen berbasis sekolah (Putra, 2017). Guru di sekolah ini menunjukkan kolaborasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan.

4. Tantangan dan Solusi

Tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan beban administratif dapat diatasi melalui inovasi dan kerja sama (Utari et al., 2020). Guru di sekolah ini mengadopsi pendekatan inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat. Peran tersebut meliputi:

- 1) Sebagai Pendidik Profesional
Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini mendukung keberhasilan pembelajaran di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.
- 2) Sebagai Pengelola dan Inovator
Guru aktif terlibat dalam manajemen sekolah, termasuk penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), pelaksanaan program ekstrakurikuler, dan inovasi metode pembelajaran.
- 3) Sebagai Mediator antara Sekolah dan Masyarakat
Guru berhasil menjalin kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung program pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- 1) Peningkatan Kompetensi Guru
Diperlukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru yang relevan dengan kebutuhan MBS. Pelatihan ini harus mencakup aspek pedagogik, manajerial, dan inovasi pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh (Harina Sangadji, 2020) bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan peran guru dalam MBS.
- 2) Pengurangan Beban Administratif Guru
Kepala sekolah dan pemerintah perlu merancang sistem manajemen administrasi yang efisien untuk mengurangi beban guru. Hal ini sesuai dengan pandangan (Luthfi et al., 2020), bahwa penyederhanaan tugas administratif dapat meningkatkan fokus guru pada pembelajaran.
- 3) Penyediaan Sumber Daya yang Memadai
Pemerintah dan pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan MBS. Seperti yang dinyatakan oleh (Fattah et al., 2009), dukungan fasilitas adalah komponen kunci dalam menunjang keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan berbasis sekolah.
- 4) Meningkatkan Kolaborasi dengan Masyarakat
Sekolah harus terus memperkuat hubungan dengan masyarakat dan orang tua siswa melalui komunikasi yang efektif dan program partisipatif.
- 5) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan
Pihak sekolah bersama guru perlu melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi MBS untuk memastikan bahwa kebijakan berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi ini dapat mencakup umpan balik dari guru, siswa, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Guru UPT SD Negeri 064025 Tanjung Selamat, yang telah memberikan dukungan, waktu, dan informasi berharga untuk kelancaran penelitian ini.

2. Para Pakar Pendidikan dan Peneliti, seperti (Achjar Chalil, 2015), (Rakhil Fajrin, 2018), dan (Fattah et al., 2009), yang karya-karya ilmiahnya menjadi landasan teoritis penting dalam penelitian ini.
3. Rekan-rekan penulis, yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini.
4. Pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu dalam berbagai aspek penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil. (2015). E. Mulyasa, Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal, 36. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Fattah, N., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2009). Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Educationist.*
- Harina Sangadji, Y. M. (2020). Perilaku Organisasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar).*
- Luthfi, M., Fadhilah, Z., & Suryadi, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan.*
- Putra, R. D. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul Pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Administrasi Pendidikan.*
- Rakhil Fajrin. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Rakhil Fajrin STAI Darussalam Nganjuk. *INTIZAM: Jurnal Manajemen*
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.*
- Wayne K. Hoy, & C. G. M. (2008). Educational Administration: Theory, Research, and Practice, 6th. In *Journal of Educational Administration.*